

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHATANI GAHARU (*Aquilaria spp.*) DI  
DESA NABONGGAL KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AHMAD FADLI SIREGAR**  
NPM : 1904300086  
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENDAPATAN USAHATANI GAHARU (*Aquilaria spp.*) DI  
DESA NABONGGAL KECAMATAN PADANG BOLAK  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

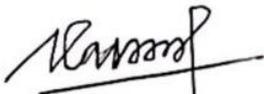
**SKRIPSI**

Oleh:

**AHMAD FADLI SIREGAR  
1904300086  
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**

  
Mailina Harahap, S.P., M.Si.  
Ketua

  
Ira Aprivanti, S.P., M.Sc.  
Anggota

Disahkan oleh :



Assoc. Prof. Dr. Djalil Hawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 05 Februari 2025

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Fadli Siregar

NPM : 1904300086

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 5 Februari 2025

yatakan  
  
Ahmad Fadli Siregar

## RINGKASAN

AHMAD FADLI SIREGAR (1904300086), dengan judul skripsi yaitu “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara” yang di bimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku anggota komisi pembimbing. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani gaharu dan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan usahatani gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dan menggunakan metode analisis data dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan analisis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa variabel produksi, , dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan untuk variabel luas lahan, biaya dan pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gaharu. rata-rata pendapatan petani bisa di kategorikan berdasarkan rentang harga gaharu mereka. Rata-rata penerimaan petani gaharu yaitu sebesar Rp80.298.750/masa tanam, kemudian rata-rata pengeluaran (total biaya) yaitu sebesar Rp3.140.312/masa tanam. Dan untuk rata-rata pendapatan petani yaitu sebesar Rp77.158.438/masa tanam.

Kata Kunci: Petani Gaharu, Usahatani, *Aquilaria spp.*, Pendapatan, Desa Nabonggal

## SUMMARY

AHMAD FADLI SIREGAR (1904300086), with the thesis title "Analysis of Factors Affecting Gaharu (*Aquilaria* spp.) Farming Income in Nabonggal Village, Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency" supervised by Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Si . as chairman of the supervisory commission and Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. as a member of the supervisory commission. This research aims to find out what factors can influence gaharu farming income and to identify the income level of gaharu farming in Nabonggal Village, Padang Bolak District. The type of research used is the case study method and uses data analysis methods with multiple linear regression analysis. The results of the research with the analysis that has been carried out show that the variables production, , and price have a significant effect on farmer income. Meanwhile, for the land area variables, costs and experience do not have a significant effect on the income of agarwood farmers. The average income of farmers can be categorized based on the price range for their agarwood. The average income of agarwood farmers is IDR 80,298,750/planting period, then the average expenditure (total costs) is IDR 3,140,312/planting period. And the average farmer's income is IDR 77,158,438/planting period.

Keywords: Agarwood Farmers, Farming, *Aquilaria spp*, Income, Nabonggal Village

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Ahmad Fadli Siregar lahir di Gunung Tua 24 Agustus 2001. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Partahanan Siregar dan Ibu Dermila Harahap.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101080 (1) Gunung Tua.
2. Tahun 2016 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Padang Bolak.
3. Tahun 2019 menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Padang Bolak.
4. Tahun 2019 melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama duduk di bangku perkuliahan adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2019 mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) dan Masa Ta'aruf (MASTA) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2022 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di PT. Hijau Pryan Perdana di Labuhan Bilik kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.

3. Tahun 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Telaga Suka Kecamatan Panai Tengah Kabupaten Labuhan Batu.
4. Tahun 2024 melaksanakan penelitian Skripsi di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program sarjana pertanian (S1) Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Orang tua penulis yaitu Ayahanda tersayang Partahanan Siregar dan Ibunda Tercinta Dermila Harahap yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing sekaligus ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.. selaku anggota Komisi Pembimbing.
9. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Sahabat saya Baginda Rahmat Mulia Siregar dan Khairul Kamal Siregar yang telah mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis dalam pengerjaan skripsi
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, 5 Februari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

## Halaman

PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN .....	ii
SUMMARY .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	3
Manfaat Penelitian .....	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Pohon Gaharu ( <i>Aquilaria spp.</i> ).....	5
Usahatani.....	6
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.....	6
Penelitian Terdahulu .....	11
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Pengumpulan Data.....	14
Metode Penentuan Sampel.....	14
Metode Analisis Data.....	15
Definisi dan Batasan Operasional.....	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Gambaran Umum Penelitian.....	22
Karakteristik Sampel.....	23
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27

Uji Hipotesis .....	27
Uji Asumsi klasik.....	29
Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
Pendapatan Usahatani .....	37
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>41</b>
Kesimpulan .....	41
Saran .....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pemikiran.....	12
2. Grafik Histogram.....	30
3. Grafik Normal P-Plot .....	30

## DAFTAR TABEL

1. Sebaran Wilayah Pohon Gaharu di Indonesia.....	2
2. Jumlah Penduduk di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak ..	22
3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	23
4. Responden Berdasarkan Usia.....	23
5. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	24
6. Responden Berdasarkan Pengalaman .....	25
7. Luas Lahan Responden .....	25
8. Pekerjaan Responden .....	26
9. Hasil Uji F.....	27
10. Hasil Uji T.....	28
11. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	31
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	32
13. Hasil Uji Autokolerasi.....	33
14. Hasil Uji Run Test.....	33
15. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	34
16. Output Hasil Hubungan Produksi, Luas lahan, Biaya, Harga, dan Pengalaman .....	35
17. Biaya Tetap .....	38
18. Biaya Variabel.....	38
19. Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-periode .....	39
20. Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-tahun .....	39
21. Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-bulan .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian .....	44
2. Data Petani Gaharu .....	46
3. Pendapatan Petani Gaharu per-periode .....	47
4. Pendapatan Petani Gaharu per-tahun .....	48
5. Pendapatan Petani Gaharu per-bulan .....	49
6. Penyusutan Cangkul.....	50
7. Penyusutan Parang .....	51
8. Penyusutan Wood Carcing.....	52
9. Penyusutan Gergaji .....	53
10. Penyusutan Gergaji Mesin .....	54
11. Penyusutan Bor Listrik.....	55
12. Biaya Variabel.....	56
13. Biaya Tenaga Kerja.....	57
14. Analisis Data .....	61
15. Hasil Uji F.....	62
16. Hasil Uji T.....	62
17. Grafik Histogram .....	63
18. Grafik Normal P-Plot .....	63
19. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	64
20. Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
21. Hasil Uji Autokolerasi.....	64
22. Hasil Uji Run Test.....	65
23. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	65
24. Dokumentasi Penelitian .....	66

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan keragaman spesies pohonnya, terutama yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan, termasuk pohon Gaharu, Ebony, Ramin, dan Ulin, yang merupakan barang ekspor utama negara ini. Mayoritas pohon penghasil gaharu, termasuk enam spesies paling terkenal *A. malaccensis*, *A. beccariana*, *A. cumingiana*, *Gonystylus hankenbergii*, *G. macrophyllus*, dan *Gyrinops versteegii* dapat ditemukan di Indonesia, negara tropis di Asia Tenggara. Dari delapan negara penghasil gaharu, Indonesia merupakan eksportir utama, dengan Tiongkok, India, Jepang, Korea, dan Amerika Serikat sebagai pasar ekspor utamanya (Harianty, 2021).

Proses menciptakan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada untuk memenuhi permintaan dengan lebih baik disebut produksi. Gaharu secara tradisional dipakai sebagai pengharum tubuh, ruangan, bahan kosmetik, dan obat-obatan. Manfaat daun gaharu sebagai obat-obatan dipakai untuk mengatasi penyakit lainnya seperti sakit kepala, diabetes, asam urat, peredaran darah, kelelahan kronis, masalah ginjal, asam lambung dan gangguan kulit (Amalia *et al*, 2024).

Gaharu yaitu salah satu jenis tumbuhan yang dihargai cukup tinggi karena aromanya yang kuat, terutama dalam bentuk gubal dan kemedangan. Khawatir bahwa pemanfaatan tumbuhan ini akan melebihi daya dukungnya di alam karena tingginya permintaan pasar dan harga pasar. Salah satu langkah nyata menuju program pemanfaatan hasil alam yaitu upaya budidaya, yang mempertimbangkan aspek konservasi (Matinahoru, 2023).

Namun, minimnya tanaman gaharu di hutan alam dan tingginya permintaan serta harga gaharu di pasaran global telah mendorong masyarakat untuk menanam atau membudidayakannya di berbagai belahan dunia. Jambi, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, dan Kalimantan Selatan yaitu beberapa daerah tersebut. Saat ini, masyarakat, organisasi petani, perusahaan swasta, dan lembaga pemerintah membudidayakan gaharu di berbagai belahan dunia.

Tabel 1. Sebaran Wilayah Pohon Gaharu di Indonesia

<b>Wilayah</b>	<b>Jenis Gaharu</b>
Sumatera dan Kalimantan	<i>Aquilaria mala censis</i> , <i>A Hirata</i> , dan <i>A. agallocha</i>
Kalimantan, Sumatera, dan Nusa Tenggara	<i>Aquilaria macrocarpa</i>
Sumatera dan Kalimantan	<i>Aquilaria beccariana</i>
Nusa Tenggara, Maluku, dan Irian Jaya	<i>Aquilaria filaria</i>
Kalimantan, Papua, dan Maluku	<i>Aetoxylon superthallum</i>

Referensi: Program Studi Doktor Ilmu Pertanian, Universitas Medan Area, 2022

Komoditas pohon gaharu memiliki nilai ekonomi yang tinggi, dengan harga jual yang semakin meningkat, bahkan hingga diekspor ke luar negeri, sehingga turut berkontribusi pada pendapatan atau devisa negara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dalam budidaya gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pendekatan ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usaha tani gaharu yang dijalankan oleh petani di desa tersebut.

Sesuai dengan informasi latar belakang yang diberikan sebelumnya, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara”.

### **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian sebelumnya, rumusan masalah berikut ini dapat dibuat:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani gaharu di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak?
2. Bagaimana Tingkat pendapatan usahatani gaharu di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan konteks dan rumusan masalah sebelumnya, kajian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi keuntungan usahatani gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan usahatani gaharu di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Kajian ini dimaksudkan untuk membantu kita lebih memahami unsur-unsur yang menentukan pendapatan usahatani gaharu.

2. Manfaat praktis

Bagi Penulis

Kajian ini diharapkan dapat membantu penulis untuk memanfaatkan pemahamannya tentang unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan petani gaharu.

Bagi peneliti selanjutnya

Kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti lain dan menjadi panduan bagi peneliti sejenis.

Bagi pengusaha gaharu

Kajian ini diharapkan dapat membantu pengusaha gaharu memilih strategi terbaik untuk meningkatkan hasil dan meningkatkan hasil produksi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Pohon Gaharu (*Aquilaria spp.*)**

Gaharu yaitu zat aromatik yang berbentuk gumpalan dengan warna coklat muda, coklat kehitaman, hingga hitam, yang terbentuk pada lapisan kayu pohon penghasil gaharu. Tanaman penghasil gaharu yang tidak mengandung gaharu di dalamnya tidak memiliki nilai jual. Gaharu dapat terbentuk melalui dua cara, yaitu secara alami dan dengan bantuan manusia melalui proses inokulasi memanfaatkan inokulan tertentu pada tanaman penghasil gaharu.

Klasifikasi Gaharu (*Aquilaria spp.*) yaitu sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*  
Divisi : *Angiosperms*  
Class : *Dicotyledon*  
Ordo : *Malvales*  
Family : *Thymelaeceae*  
Genus : *Aquilaria*  
Species : *Aquilaria spp.*

Jenis gaharu *Aquilaria spp.* dapat berkembang optimal pada ketinggian antara 300-750 mdpl, suhu 20-33°C, kelembapan 77-85%, intensitas cahaya 56-75%, serta tanah yang subur dan memiliki drainase yang baik. Pertumbuhan gaharu di suatu lokasi juga dipengaruhi oleh kondisi tanah. Bibit tanaman gaharu dapat diperoleh dengan memanfaatkan strategi perbanyakan generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif melibatkan pemanfaatan potensi biji yang sudah matang dengan cara mengunduh biji atau biji yang jatuh dari pohon induk (Budi et al., 2022).

## **Usahatani**

Usahatani merupakan disiplin ilmu yang menyelidiki bagaimana orang mengelola dan mengatur variabel-variabel produksi, seperti tanah dan sumber daya alam, sebagai modal untuk memaksimalkan keuntungan. Usahatani menggabungkan berbagai sumber daya alam yang ada di suatu lokasi dan dibutuhkan untuk operasi produksi pertanian, seperti tanah, air, dan peningkatan lainnya. Usahatani dapat berbentuk operasi pertanian atau peternakan. (Safitri *et al.*, 2022).

Faktor produksi pertanian meliputi tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan komponen vital kegiatan pertanian karena hampir mustahil dilaksanakan tanpanya. Segala sesuatu di alam atau masyarakat yang dapat dipakai untuk produksi disebut sebagai komponen atau sumber daya produksi. Sumber daya ini bisa berupa benda, alat, atau segala bentuk kekayaan yang memiliki potensi untuk mendukung proses produksi. (Wulan *et al.*, 2022).

## **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Produksi**

Proses memproduksi barang baru yang lebih bermanfaat dalam memenuhi permintaan atau meningkatkan nilai guna dari suatu objek yang sudah ada dikenal sebagai produksi. Untuk menjamin keberhasilan usaha pertanian, bahan baku pertanian harus tersedia secara berkesinambungan dan dalam jumlah yang cukup. Ketersediaan sumber daya (input) sangat penting bagi pertumbuhan perusahaan pertanian. Produksi dalam sektor pertanian juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti musim, lokasi geografis, risiko dan ketidakpastian, serta perkembangan teknologi yang terus berubah. (Nugraha dan Nugroho., 2021).

Produksi merupakan proses mengubah komponen produksi atau input menjadi output, sehingga meningkatkan nilai komoditas. Untuk mengoperasikan proses produksi secara efisien dan mendapatkan hasil terbaik, penting untuk memahami kombinasi variabel produksi yang dipakai.

### **Biaya**

Biaya atau modal yaitu komponen produksi yang tidak kalah penting karena masalah modal sangat erat terkait dengan keberhasilan suatu usaha. Modal didefinisikan sebagai segala jenis kekayaan yang dapat dipakai dalam proses produksi untuk meningkatkan hasil produksi. Dalam istilah ekonomi, modal didefinisikan sebagai produk atau uang yang, bila dikombinasikan dengan unsur-unsur produksi seperti tanah dan tenaga kerja, menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau biaya merupakan pertimbangan penting bagi setiap perusahaan, baik kecil, menengah, maupun besar.

Masalah modal dalam perusahaan memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Modal dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. Biaya tetap yaitu pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyediakan sumber daya dalam proses produksi dalam jangka waktu yang panjang yang tidak terpengaruh oleh volume produk yang dihasilkan.
2. Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Beban variabel meliputi input produksi seperti benih, pupuk, kapur, insektisida, dan tenaga kerja.

## **Luas lahan**

Dalam konteks pertanian, lahan tersebut secara khusus dipakai untuk pertanian komersial. Akan tetapi, tidak semua lahan cocok untuk pertanian, dan tidak semua lahan pertanian dianggap sebagai lahan secara umum. Area yang diperuntukkan untuk penanaman atau operasi pertanian disebut sebagai luas lahan. Luas lahan yang cukup dapat memengaruhi kuantitas dan hasil.

Dalam usaha pertanian, luas lahan secara langsung mempengaruhi besar kecilnya perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi. Besar kecilnya hasil produksi yang dihasilkan mempengaruhi gaji petani; petani yang memiliki lahan lebih luas biasanya menghasilkan lebih banyak hasil, yang memungkinkan mereka memperoleh lebih banyak uang.

## **Harga**

Di sisi output, permintaan produksi yang kuat akan menghasilkan harga yang tinggi bagi petani, yang memungkinkan mereka memperoleh lebih banyak uang dengan biaya yang sama. Di sisi lain, petani akan memperoleh lebih sedikit uang bila mereka memproduksi lebih banyak tetapi harga jual turun. Oleh karena itu, perubahan harga berdampak besar pada pendapatan petani. Tahuna dan rekan, 2021.

Harga merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran yang sering berubah, sehingga mudah untuk disesuaikan. Harga yaitu jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk menerima suatu produk atau layanan; dengan kata lain, harga yaitu nilai yang ditetapkan penjual untuk suatu barang. Menentukan harga jual yang tepat sangat penting bagi petani agar dapat memperoleh keuntungan.

## **Pengalaman**

Lama pengalaman dalam bertani akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Semakin lama atau semakin berpengalaman seseorang dalam bertani, semakin tinggi pendapatan yang bisa didapatkan. Pengalaman yang lama dalam usaha pertanian juga dapat mendorong petani untuk terus meningkatkan pendapatan mereka (Usman dan Mauliza., 2020).

Pelatihan dan pengalaman kerja mempunyai pengaruh terhadap pendapatan, yang terlihat dari tujuan penyelenggaraannya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan atau kompetensi yang lebih bermutu. Masa kerja seseorang dalam suatu pekerjaan juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang terjadi seiring dengan pelaksanaan tugas-tugas yang ada.

## **Penerimaan (*Revenue*)**

Penerimaan atau *Revenue* merujuk pada jumlah uang yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, terutama dari penjualan produk. Pendapatan ini diperoleh dengan mengalikan jumlah barang yang terjual dengan harga per unit produk tersebut.

Total pendapatan dari pertanian dihitung dengan mengalikan jumlah yang diproduksi dengan harga jual per unit. Rumus matematikanya yaitu:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan Usahatani

Q : Jumlah Produksi yang dihasilkan

P : Harga Komoditi

## **Biaya Produksi**

Biaya produksi dibagi menjadi dua kategori: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya benih, pupuk, insektisida, dan upah tenaga kerja yaitu beberapa contoh biaya variabel. Sebaliknya, biaya tetap seperti biaya yang terkait dengan penyusutan peralatan tidak berubah sesuai dengan volume output (Killay et al., 2023).

Sesuai dengan biaya petani, total biaya dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dengan Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Tetap

TVC = Biaya Variabel

## **Pendapatan**

Pendapatan didefinisikan sebagai pendapatan yang tidak dihasilkan dari kontribusi modal yang diinvestasikan melainkan dari peningkatan manfaat ekonomi yang terjadi selama periode akuntansi, seperti peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas. (Palullungan et al, 2022.)

Tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha ialah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan hal yang krusial bagi suatu usaha yang mengutamakan perolehan uang. Pendapatan menjadi faktor krusial dalam sebuah organisasi, karena pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan, yang pada gilirannya memastikan kelangsungan hidup perusahaan.

## Penelitian Terdahulu

Mahendra (2022) melakukan penelitian di Desa Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif strategi pemasaran gaharu jenis *Aquilaria malaccensis* serta bagaimana struktur saluran distribusinya terbentuk. Hasil kajian menampilkan bahwa salah satu jalur pemasaran memiliki tingkat efisiensi sebesar 40%. Meskipun angka ini dinilai efektif karena melebihi ambang batas 33%, hasil tersebut menampilkan bahwa pihak-pihak terkait belum mampu mengelola biaya pemasaran secara optimal.

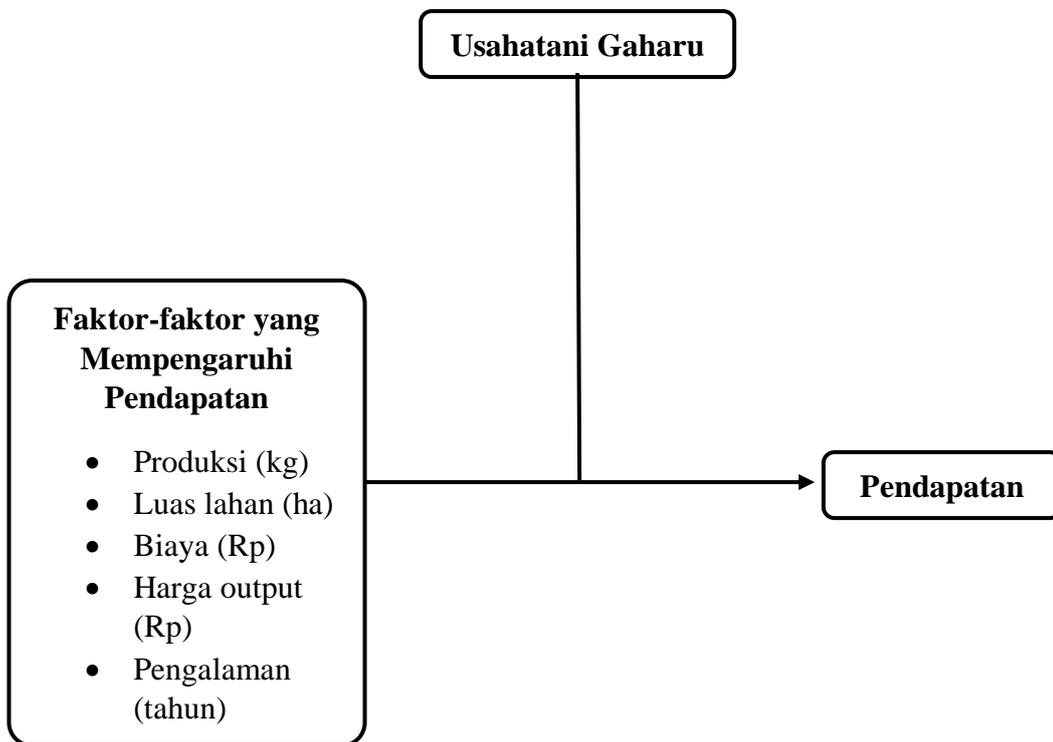
Fahrial dan Leonardo (2020) meneliti kegiatan agroindustri pengolahan daun gaharu menjadi teh di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Kajian ini mengulas berbagai aspek ekonomi seperti total biaya produksi, pendapatan usaha, efisiensi, profitabilitas, serta peningkatan nilai tambah. Ditemukan bahwa biaya produksi mencapai Rp1.715.894, sementara pendapatan yang diperoleh sebesar Rp4.250.000 dengan keuntungan bersih sebesar Rp2.534.106. Nilai tambah produk meningkat berkat pengolahan yang dilaksanakan oleh perusahaan berbentuk CV.

Putri dan Fildza (2023) mengangkat topik budidaya tanaman gaharu di Nagari Padang Laweh, dengan fokus pada pendapatan petani yang tergabung dalam kelompok tani hutan Putra Harapan. Kajian ini menampilkan bahwa selama sembilan tahun pertama, usaha budidaya belum memberikan hasil yang menguntungkan karena gaharu baru bisa dipanen pada tahun ke-10. Oleh karena itu, hingga tahun ke-9, pendapatan petani masih berada di bawah nilai investasi awal.

## Kerangka Pemikiran

Usahatani yaitu aktivitas dalam sektor pertanian yang mencakup berbagai tahap, mulai dari penyediaan sarana produksi, budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, pemasaran, hingga layanan pendukung. Pendapatan merujuk pada nilai barang atau jasa dalam suatu periode tertentu, yang dapat berubah seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani Gaharu yaitu produksi, modal, luas lahan, harga, dan pengalaman. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat diamati melalui kerangka pemikiran berikut.



Keterangan

—————▶ : Menyatakan Pengaruh

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**Hipotesis**

H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh produksi, modal, luas lahan, harga, dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani Gaharu.

H<sub>1</sub> : Ada pengaruh produksi, modal, luas lahan, harga, dan pengalaman terhadap pendapatan usahatani Gaharu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode kajian ini memanfaatkan teknik studi kasus yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Studi kasus merupakan cara menjelaskan penelitian terhadap hal-hal tertentu dalam kurun waktu tertentu atau fenomena yang terjadi di suatu daerah yang mungkin berbeda dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Daerah kajian ini dipilih karena alasan tertentu yaitu untuk mengetahui karakteristik yang mempengaruhi pendapatan usaha tani gaharu. Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dipilih sebagai lokasi penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data primer dan sekunder merupakan dua kelompok yang memisahkan data yang dikumpulkan untuk kajian ini. Wawancara langsung, kuesioner, observasi lapangan, dan diskusi dengan responden dipakai untuk mengumpulkan data primer. Sumber-sumber yang relevan dan lembaga-lembaga afiliasi menyediakan data sekunder.

### **Metode Penentuan Sampel**

Partisipan dalam kajian ini yaitu petani gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Seluruh populasi dalam kajian ini diambil sampelnya dengan memanfaatkan teknik sampling jenuh.

## Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah pertama (1), data yang diperoleh di lapangan ditabulasi sesuai dengan kriteria analisis dengan memanfaatkan pendekatan analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Kajian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda guna menyusun model yang mengungkap keterkaitan antara sejumlah variabel bebas dan satu variabel terikat. Proses analisis dilaksanakan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution). Model analisis yang dipakai dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu$$

Keterangan:

Y	: Pendapatan
X1	: Produksi
X2	: Luas lahan
X3	: Biaya
X4	: Harga Ouput
X5	: Pengalaman
$\beta$	: Koefisien Regresi Variabel
$\alpha$	: Konstanta
$\mu$	: Variabel pengganggu

Bila koefisien-koefisien regresi yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$  mempunyai nilai:

1. Nilai 0, bila pendapatan tidak dipengaruhi oleh produksi, modal, luas lahan, harga dan pengalaman.

2. Nilai negatif, bila terjadi hubungan dengan arah terbalik antara pendapatan dengan produksi, modal, luas lahan, harga dan pengalaman.
3. Nilai positif, bila terjadi hubungan yang searah antara pendapatan dengan produksi, modal, luas lahan, harga dan pengalaman.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F dipakai dalam analisis regresi linier berganda untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh bersamaan terhadap variabel dependen. Persyaratan pengujiannya yaitu sebagai berikut:

1. Bila angka signifikansi  $> 0,05$ , maka keputusan yang diambil yaitu menerima  $H_0$ , yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila angka signifikansi  $< 0,05$ , maka keputusan yang diambil yaitu menolak  $H_0$ , yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji T

Uji t dipakai untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen memengaruhi variabel dependen. Pengujian dilaksanakan dengan  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian ialah sebagai berikut:

1. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Atau, bila angka signifikansi  $t > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_1$  diterima. Atau, bila angka signifikansi  $t < \alpha$ , maka  $H_1$  diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk memastikan data yang dipakai dalam kajian ini memenuhi standar analisis regresi, sejumlah asumsi harus dievaluasi. Asumsi berikut perlu dipenuhi dalam analisis regresi:

1. Residual tersebar secara normal (Normalitas).
2. Residual saling bebas satu sama lain (Autokorelasi).
3. Terdapat keseragaman varians residual (Heteroskedastisitas).
4. Variabel independen tidak saling berkorelasi (Multikolinearitas).

Data harus memenuhi uji-uji tersebut sebelumnya, karena uji tersebut dapat menampilkan apakah data tersebut layak atau tidak untuk dianalisis dalam regresi. Analisis ini dikenal dengan sebutan Uji Asumsi Klasik.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas menentukan apakah data yang diperoleh terdistribusi secara teratur atau tidak. Menurut Agus (2016:57), data dengan nilai lebih dari 30 dapat dikatakan berdistribusi teratur, sesuai dengan pengalaman nyata banyak ahli statistik. Namun, ini tidak berarti bahwa data dengan nilai lebih dari 30 pasti terdistribusi secara teratur atau data dengan nilai tidak lebih dari 30 tidak terdistribusi secara tidak normal. Gunakan uji kenormalan statistik, seperti uji Kolmogorov-Smirnov, untuk memastikannya. Residu dianggap terdistribusi secara teratur bila tingkat signifikansi lebih tinggi dari 5%. Sebaliknya, residu tidak dapat dianggap terdistribusi normal bila angka signifikansi tidak lebih dari 5%.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi menganalisis apakah ada hubungan antara residual dari satu observasi dan data lain dalam model regresi. Uji Durbin-Watson (Uji DW) mencakup kriteria berikut:

1. Bila nilai  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4 - dL)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Bila nilai  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4 - dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Bila nilai  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$ , atau antara  $(4 - dU)$  dan  $(4 - dL)$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

Akibatnya, uji Durbin-Watson (DW) memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menarik kesimpulan yang pasti bila nilai DW berada di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ . Teknik lain, seperti Uji Run, dapat dipakai sebagai alternatif. Berikut ini menjadi dasar pengambilan keputusan Uji Run:

1. Bila angka asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Bila angka asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merujuk pada ketidaksamaan varians residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu Uji Park. Uji Park dilaksanakan dengan cara mengangkat residual, kemudian melakukan transformasi data memanfaatkan

LN (Logaritma Natural), dan kemudian melakukan regresi terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Park yaitu:

1. Bila angka signifikansi  $> 0,05$ , maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Bila angka signifikansi  $< 0,05$ , maka kesimpulannya yaitu terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **Uji Multikolinearitas**

Dalam model regresi multivariat, multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen. Dengan memeriksa Variance Inflation Factors (VIF) dalam tabel, multikolinearitas dapat ditemukan. Persyaratan pengujian yaitu sebagai berikut: multikolinearitas tidak ada bila skor VIF tidak lebih dari 10. Multikolinearitas ada bila angka VIF lebih dari 10.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang kedua (2) data yang di kumpulkan di lapangan kemudian di tabulasi sesuai dengan keperluan analisis dengan memanfaatkan rumus;

$$I = TR - TC$$

**Keterangan:**

I: Income

TR: Total Revenue

TC: Total Cost

### **Definisi dan Batasan Operasional**

Untuk mencegah kebingungan dan kesalahan dalam memahami kajian ini, berikut ini diberikan batasan operasional dan terminologi:

## **Defenisi**

1. Usahantani ialah kegiatan pertanian yang meliputi pembudidayaan, penanganan dan pengolahan pasca panen, sarana produksi, serta penjualan hasil produksi.
2. Produksi ialah proses pembuatan suatu barang baru atau penambahan nilai barang lama sehingga dapat memenuhi kebutuhan dengan lebih baik.
3. Faktor produksi mengacu pada semua sumber daya yang dibutuhkan dalam bisnis pertanian untuk memproduksi barang atau produk.
4. Modal didefinisikan sebagai segala jenis kekayaan yang dapat dipakai, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk meningkatkan hasil produksi atau produksi.
5. Luas lahan yaitu ukuran atau besaran suatu area tanah yang dipakai untuk kegiatan pertanian yang dinyatakan dalam satuan meter persegi ( $m^2$ ) atau hektar (ha).
6. Harga output yaitu harga yang diterima produsen untuk setiap unit barang atau jasa yang dihasilkan.
7. Pengalaman yaitu pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang diperoleh seseorang melalui praktik langsung dalam bidang pertanian
8. Pendapatan dihitung dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual dalam rupiah.
9. Biaya produksi yaitu keseluruhan nilai dari semua komponen produksi yang dipakai selama proses produksi, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

10. Pendapatan merupakan jumlah yang diperoleh dengan cara mengurangi total pendapatan dari hasil usaha dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi.

### **Batasan Operasional**

1. Daerah penelitian yaitu di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak.
2. Sampel dalam kajian ini yaitu 16 petani gaharu.
3. Waktu kajian ini dilaksanakan pada tahun 2024.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Gambaran Umum Penelitian

Desa Nabonggal ialah suatu desa yang berlokasi di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa Nabonggal ini sudah berdiri sejak tahun 1860 sampai sekarang dan memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 1000 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 357 jiwa. Kode pos pada desa ini ialah 22753.

Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Liang Asona
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Simandiingin Lombang
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hajoran Sampuran
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Orosan

Tabel berikut menampilkan jumlah penduduk Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, menurut jenis kelamin:

Tabel 2. Jumlah Penduduk di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	190	53%
Perempuan	167	47%
<b>Jumlah</b>	<b>357</b>	<b>100%</b>

*Referensi: Data Administrasi Desa*

Di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 190 jiwa (53%) dan penduduk perempuan sebanyak 167 jiwa (47%) dari jumlah penduduk, misalnya sesuai dengan Tabel 2 sebelumnya. Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Nabonggal yaitu 357 jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
PNS	3	1%
Pedagang	20	9%
Pegawai Swasta	40	18%
Petani	165	72%
<b>Jumlah</b>	<b>288</b>	<b>100%</b>

*Referensi: Data Primer, diolah 2024*

Sesuai dengan Tabel 3 sebelumnya, menampilkan bahwa mata pencaharian paling banyak di desa ini yaitu Petani dengan jumlah 165 orang dengan persentase 72% Kemudian di ikuti Pegawai Swasta sebanyak 40 orang dengan persentase 18%, Pedagang 20 orang dengan persentase 9%, dan yang paling sedikit yaitu PNS yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 1%.

### **Karakteristik Sampel**

Responden dalam kajian ini ialah petani Gaharu sebanyak 16 responden. Adapun karakteristik sampel pada kajian ini nantinya akan dibedakan sesuai dengan Tingkat usia, tingkat pendidikan, Tingkat pengalaman dan luasan lahan.

#### **1. Tingkat Usia**

Petani yang menjadi responden umumnya berusia 25 tahun hingga usia lebih dari 57 tahun. Tabel menampilkan informasi tentang petani yang berpartisipasi dalam penelitian sesuai dengan kelompok umur:

Tabel 4. Responden Sesuai dengan Usia

<b>Kelompok Usia (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
25 – 40	9	56%
41 – 56	6	38%
> 57	1	6%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

*Referensi: Data Primer, diolah 2024*

Tabel 4 menampilkan bahwa responden berusia antara 25 sampai dengan 40 tahun sebanyak 9 orang atau 56%. Selain itu, responden berusia antara 41 sampai

dengan 56 tahun sebanyak 6 orang atau 38%. Responden berusia sebelumnya 57 tahun paling sedikit, yaitu sebanyak 1 orang atau 6% dari total sampel.

Umur dapat mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang. Umur juga bisa menjadi indikator keberhasilan dalam berusahatani. Petani yang masih dalam usia produktif akan bekerja lebih baik dan lebih efisien dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif lagi. (Gusti *et al*, 2021).

## 2. Tingkat Pendidikan

Tabel 5 menampilkan atribut petani yang menjadi responden sesuai dengan tingkat pendidikannya:

Tabel 5. Responden Sesuai dengan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	5	31%
SMP	2	13%
SMA	8	50%
S1	1	6%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

Referensi: Data Primer, 2024

Sesuai dengan Tabel 5 sebelumnya, responden terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase 50%. Selanjutnya, 5 orang memiliki pendidikan SD dengan persentase 31%, sementara 2 orang memiliki pendidikan SMP dengan persentase 13%. Yang paling sedikit yaitu responden yang berpendidikan S1, yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 6%.

Tingkat pendidikan yang rendah pada petani menampilkan bahwa kualitas sumber daya manusia petani belum memadai untuk mendukung pengembangan kinerja usahatani yang lebih baik (Kurniati dan Sisca, 2020).

### 3. Pengalaman Bertani

Karakteristik petani yang menjadi responden sesuai dengan pengalaman dapat di lihat pada tabel :

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Sesuai dengan Pengalaman

<b>Pengalaman (Tahun)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
10 – 15	6	37,5%
16 – 20	9	56,25%
> 21	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

*Referensi: Data Primer, 2024*

Sesuai dengan Tabel 6 sebelumnya, responden terbanyak memiliki pengalaman bertani selama 16 – 20 tahun, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 56,25%. Selanjutnya, responden dengan pengalaman bertani 10 – 15 tahun berjumlah 6 orang, yang mencakup 37,5%. Sedangkan yang memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun yaitu yang paling sedikit, yaitu 1 orang dengan persentase 6,25%.

Pengalaman bertani yang panjang tidak selalu menjamin hasil yang lebih baik. Agar hasil yang diperoleh semakin optimal, pengalaman petani perlu didukung dengan pengetahuan yang memadai tentang komoditas yang dikelola. (Kirana, 2023).

### 4. Luas Lahan

Karakteristik petani yang menjadi responden sesuai dengan luas lahan dapat diamati pada tabel :

Tabel 7. Luas lahan Responden

<b>Luas Lahan (Ha)</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
0,1 – 0,5	9	56,25%
0,6 – 1	7	43,75%

<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

*Referensi: Data Primer, 2024*

Sesuai dengan Tabel 7 sebelumnya, dapat dipahami bahwa responden yang memiliki lahan dengan luas 0,1 – 0,5 Ha merupakan yang terbanyak, yaitu sebanyak 9 orang atau 56,25%. Sementara itu, responden yang memiliki lahan seluas 0,6 – 1 Ha berjumlah 7 orang dengan persentase 43,75%.

Petani yang masih dalam usia produktif akan bekerja lebih keras dan lebih efisien dibandingkan dengan petani yang sudah tidak produktif lagi. (Pradnyawati dan Wayan, 2021).

## 5. Jenis Pekerjaan

Tabel berikut ini menampilkan karakteristik petani yang menjadi responden sesuai dengan pekerjaannya:

Tabel 8. Pekerjaan Responden

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wiraswasta	9	56,25%
Petani Karet	6	37,5%
PNS	1	6,25%
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>100%</b>

*Referensi: Data Primer, 2024*

Seperti yang dapat diamati pada Tabel 8, terdapat 9 responden yang bekerja untuk diri mereka sendiri, yang mencakup 56,25% dari total responden. Sementara itu, responden yang berprofesi sebagai petani karet berjumlah 6 orang dengan persentase 37,5%. Terakhir, terdapat 1 orang responden yang bekerja sebagai PNS, yang setara dengan 6,25%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis secara Simultan (F Hitung)

Uji F dipakai dalam analisis regresi linier berganda untuk melihat apakah variabel-variabel independen memiliki efek simultan pada variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20096181266702 720.000	5	40192362533405 44.000	2319.909	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	17324974519083. 150	10	1732497451908.3 15		
	Total	20113506241221 804.000	15			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Harga, Luaslahan, Produksi, Biaya

Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Angka atau taraf signifikansinya yaitu  $0,01 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ , seperti dapat diamati dari tabel sebelumnya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel terikat apabila variabel bebas tersebut hadir secara bersamaan.

#### Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Uji t dipakai untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pengujian memanfaatkan  $\alpha = 5\%$ , seperti yang ditampilkan pada tabel koefisien :

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69163312.678	7636814.831		-9.057	<,001
	Produksi	993296.247	27431.506	.986	36.210	<,001
	Luaslahan	-108196.301	12946107.724	-.001	-.008	.993
	Biaya	-1.102	2.482	-.035	-.444	.666
	Harga output	71.584	8.365	.093	8.558	<,001
	Pengalaman	-74543.804	130417.824	-.007	-.572	.580

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber : Output SPSS, Data Primer diolah, 2024*

Sesuai dengan hasil uji-t sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel Produksi, Luas Lahan, Biaya, Harga, dan Pengalaman berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan. Apabila angka signifikansinya tidak lebih dari 0,05, maka variabel tersebut berpengaruh secara terbatas.

1. Hasil uji parsial menampilkan bahwa variabel (X1) Produksi mempunyai angka signifikansi sebesar 0,001, > 0,05. Hal ini menampilkan bahwa variabel bebas Produksi mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan petani gaharu.
2. Hasil uji parsial menampilkan bahwa variabel (X2) Luas Lahan angka signifikansi sebesar 0,993, > 0,05. Hal ini menampilkan bahwa variabel independen Luas Lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani gaharu.
3. Hasil uji parsial menampilkan bahwa variabel (X3) Biaya angka signifikansi sebesar 0,666, > 0,05. Hal ini menampilkan bahwa variabel

independen Biaya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani gaharu.

4. Hasil uji parsial menampilkan bahwa variabel (X4) Harga angka signifikansi sebesar  $0,001, < 0,05$ . Hal ini menampilkan bahwa variabel independen Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani gaharu.
5. Hasil uji parsial menampilkan bahwa variabel (X5) Pengalaman angka signifikansi sebesar  $0,580, > 0,05$ . Hal ini menampilkan bahwa variabel independen Pengalaman tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani gaharu.

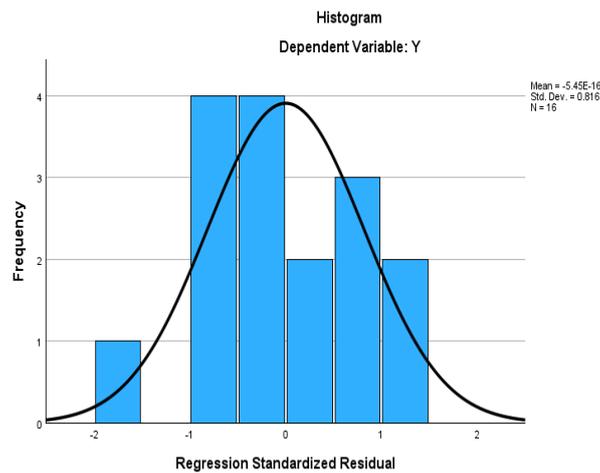
### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum memanfaatkan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis, perlu dilaksanakan pemeriksaan untuk pelanggaran asumsi klasik. Temuan terbaik dari pengujian hipotesis yaitu temuan yang tidak bertentangan dengan asumsi dasar tradisional model regresi linier berganda. Uji heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan normalitas yaitu contoh asumsi klasik dalam bidang ini.

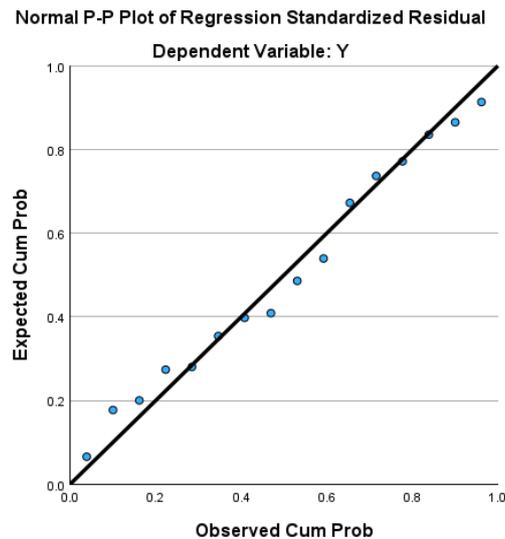
#### **1. Uji Normalitas**

Dalam model regresi linier multivariat, uji normalitas menguji apakah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki distribusi normal. Data yang normal atau hampir normal harus dipakai dalam model regresi yang sesuai. Memanfaatkan analisis grafis, seperti memeriksa plot probabilitas atau histogram, yaitu salah satu metode untuk menentukan apakah sesuatu itu normal. Sebaran titik-titik yang mengikuti garis diagonal pada grafik Normal P-Plot, serta histogram residualnya, dapat dipakai untuk menentukan kenormalan data.

Uji normalitas yang memanfaatkan grafik Normal P-Plot akan menghasilkan garis lurus diagonal, yang akan dibandingkan dengan data yang ditampilkan. Bila data terdistribusi secara teratur, garis yang menggambarannya harus digambar sepanjang diagonal. Uji normalitas pertama melibatkan evaluasi grafik histogram dan grafik Normal P-Plot, seperti yang ditampilkan pada Gambar 2 dan 3 .



**Gambar 2. Grafik Histogram**



**Gambar 3. Grafik Normal P-Plot**

Dapat di lihat dari Gambar 2 dan Gambar 3, bahwa gambar menampilkan bahwa plotting menggambarkan data sesungguhnya. Dan persebaran titik normal,

kemudian garis juga diagonal. Hal ini berarti menampilkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk lebih memastikan Kembali, maka akan dilaksanakan uji Kolmogrov Smirnov.

Tabel 11. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual	
N		16	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1074708.47269038	
Most Extreme Differences	Absolute	.182	
	Positive	.138	
	Negative	-.182	
Test Statistic		.182	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.163	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.161	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.152
		Upper Bound	.171

*Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024*

Dari hasil uji Kolmogrov Smirnov Sebelumnya dapat disimpulkan bahwa angka sig. lebih besar dari 5% ( $0.163 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan data pada persamaan I memiliki residual yang menyebar normal. Maka dari itu uji asumsi klasik normalitas pada persamaan I telah lolos atau terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang kuat di antara variabel independennya. Toleransi mengacu pada

sejauh mana variabilitas variabel independen tertentu tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Akibatnya, nilai toleransi yang rendah setara dengan angka VIF yang tinggi ( $VIF = 1/\text{toleransi}$ ), yang menampilkan kolinearitas yang substansial. Angka ambang batas yang umum mencakup toleransi 0,10 dan angka VIF 10.

Sesuai dengan data antara variance increased factor (VIF) dan toleransi, dapat disimpulkan bahwa bila angka VIF melebihi 10 atau toleransi tidak lebih dari 0,10, maka akan muncul gejala multikolinearitas. Bila angka VIF tidak lebih dari 10 atau toleransi melebihi 0,10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Produksi	.283	3,532
Modal	.138	7,251
Luas Lahan	.105	9,487
Harga	.708	1,412
Pengalaman	.888	1,126

Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Tabel 8 menampilkan bahwa angka VIF untuk semua variabel bebas (Produksi, Modal, Luas Lahan, Harga, dan Pengalaman) tidak lebih dari 10, dengan nilai toleransi lebih dari 0,10. Hal ini menampilkan bahwa data penelitian tidak menampilkan adanya indikasi multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada hubungan antara residual pada satu observasi dengan data lain dalam model regresi. Uji Durbin-Watson (Uji DW). Tabel berikut ini menampilkan hasil uji asumsi konvensional autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.999	1316243.690	1.462

Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Sesuai dengan Tabel 9 sebelumnya, menampilkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.462 dimana lebih dari 0.05. Maka, dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi normal. Untuk menarik kesimpulan yang lebih pasti akan dipakai uji Run Test pada persamaan

Tabel 14. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-237825.23204
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	6
Z	-1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196
a. Median	

Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Sesuai dengan hasil uji Run Test sebelumnya, angka asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,196 lebih besar dari 0,05 (%), yang berarti persamaan tersebut tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, uji asumsi baku autokorelasi pada persamaan tersebut telah terpenuhi atau lulus.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Mencari tahu apakah terdapat ketidaksetaraan dalam varians residual di seluruh data dalam persamaan regresi merupakan tujuan dari uji heteroskedastisitas.

Tabel 15. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8012683.314	3532745.175		2.268	.047
	Produksi	25356.926	12689.652	1.387	1.998	.074
	Luaslahan	-8697640.886	5988792.528	-3.167	-1.452	.177
	Biaya	1.182	1.148	2.084	1.029	.328
	Harga	-6.486	3.870	-.464	-1.676	.125
	Pengalaman	-89530.686	60330.510	-.495	-1.484	.169

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024

Dari tabel output sebelumnya, terlihat bahwa angka signifikansi pada kelima variabel bebas > dari 0,05, ini menandakan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami heteroskedastisitas. Maka dari itu uji asumsi klasik heteroskedastisitas pada persamaan telah lolos atau terpenuhi.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, dipakai analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. SPSS Versi 25 dipakai untuk membandingkan kelima variabel bebas, yaitu produksi, luas lahan, biaya, harga, dan pengalaman, dengan variabel terikat, yaitu pendapatan, sebagaimana ditampilkan pada tabel .

Tabel 16. Output Hasil Hubungan Produksi, Luas lahan, Biaya, Harga, dan Pengalaman

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69163312.678	7636814.831		-9.057	<,001
	Produksi	993296.247	27431.506	.986	36.210	<,001
	Luaslahan	-108196.301	12946107.724	-.001	-.008	.993
	Biaya	-1.102	2.482	-.035	-.444	.666
	Harga	71.584	8.365	.093	8.558	<,001
	Pengalaman	-74543.804	130417.824	-.007	-.572	.580

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Referensi: Output SPSS, Data Primer diolah, 2024*

Sesuai dengan angka konstanta, maka persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -69163312,6 + 993296,2X_1 + -108196,3X_2 + -1,102 X_3 + 71,584 X_4 + -74543,8X_5 + \mu$$

## 1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu

### a) Produksi (X<sub>1</sub>)

Angka koefisien regresi untuk variabel Produksi (X<sub>1</sub>) yaitu 993296,678. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Produksi akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani gaharu sebesar 993296,678 satuan, dan sebaliknya. Variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan angka signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.

Hal ini sesuai dengan temuan riset Pradnyawati dan Wayan (2021) yang menemukan bahwa besarnya produksi yang dihasilkan petani pada setiap kali panen dapat berdampak pada pendapatannya.

Bila permintaan output tinggi, harga pertanian akan naik, sehingga petani dapat memperoleh lebih banyak uang dengan biaya yang sama. Sebaliknya, bila petani meningkatkan output saat harga turun, pendapatan mereka akan berkurang.

**b) Luas Lahan (X<sub>2</sub>)**

Koefisien regresi Luas Lahan (X<sub>2</sub>) yaitu -108196,301. Hal ini menampilkan bahwa bila variabel Luas Lahan bertambah satu satuan, maka tingkat pendapatan petani gaharu akan turun sebesar 108196,301 satuan, begitu pula sebaliknya. Pengaruhnya cukup besar ( $0,993 > 0,05$ ).

Luas lahan berdampak negatif terhadap pendapatan petani gaharu karena berkaitan dengan biaya. Bila luas lahan bertambah, biaya produksi akan meningkat, sehingga pendapatan petani akan menurun.

**c) Biaya (X<sub>3</sub>)**

Angka koefisien regresi untuk variabel Biaya (X<sub>3</sub>) yaitu -1,102. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Biaya akan menyebabkan penurunan pendapatan petani gaharu sebesar 1,102 satuan, dan sebaliknya. Variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan karena angka signifikansi  $0,666 > 0,05$ .

**d) Harga (X<sub>4</sub>)**

Variabel Harga (X<sub>4</sub>) memiliki angka koefisien regresi sebesar 71,584. Hal ini menampilkan bahwa pendapatan petani gaharu akan naik sebesar 71,584 satuan untuk setiap kenaikan satuan variabel Harga, begitu pula sebaliknya. Variabel ini memiliki pengaruh yang cukup besar karena angka signifikansinya  $0,01 < 0,05$ .

Harga jual gaharu selama ini ditentukan oleh harga pasar. Bila harga jual tinggi, petani akan lebih tertarik untuk mengolah gaharu menjadi produk atau non-

produk. Petani menyadari bahwa ketika harga jual meningkat, pendapatan mereka juga akan bertambah (Muslim dan Ahmad., 2022).

#### **e) Pengalaman (X<sub>5</sub>)**

Angka koefisien regresi untuk variabel Pengalaman (X<sub>5</sub>) yaitu -74543,804. Ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Pengalaman akan menyebabkan penurunan pendapatan petani gaharu sebesar 74543,804 satuan, dan sebaliknya. Variabel ini tidak memiliki pengaruh signifikan karena angka signifikansi  $0,572 > 0,05$ .

Hal ini menampilkan bahwa pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh pengalamannya. Kajian ini mendukung temuan riset Asih et al. (2019) yang menyatakan bahwa pendapatan petani tidak dipengaruhi oleh pengalaman. Artinya, meskipun pengalaman petani bertambah, hal itu tidak akan berdampak pada peningkatan atau penurunan pendapatan. Mayoritas petani responden memiliki pengalaman dalam usaha tani jeruk pamelos antara 6-10 tahun. Rentang pengalaman ini tidak terlalu muda maupun terlalu tua, dan pengalaman yang lebih lama tidak menjamin jumlah produksi yang lebih besar.

## **2. Pendapatan Usahatani**

Untuk bisa menjawab rumusan masalah kedua terkait tingkat pendapatan usahatani gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak dapat diamati pada Tabel dibawah ini yang akan menjelaskan rincian biayanya.

### **Biaya Tetap (*fixed cost*)**

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berubah terlepas dari volume output. Biaya ini tidak terpengaruh oleh fluktuasi harga. Dalam kajian ini, biaya tetap

meliputi perolehan peralatan pertanian, serta pengeluaran pajak bumi dan bangunan.

Tabel 17. Biaya tetap

No	Biaya	Nilai
1	Sewa Lahan	Rp 1.225.000
2	Penyusutan Parang	Rp 32.922
3	Penyusutan Cangkul	Rp 30.074
4	Penyusutan Wood Carving	Rp 39.721
5	Penyusutan Gergaji	Rp 14.884
6	Penyusutan Gergaji Mesin	Rp 73.500
7	Penyusutan Bor	Rp 33.075
<b>Total Biaya</b>		<b>Rp 1.449.176</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp 207.025</b>

Referensi: Data Primer, diolah 2024

### Biaya Variabel

Biaya variabel ialah komponen biaya dalam operasional perusahaan yang berubah sesuai dengan volume produksi atau aktivitas bisnis. Berikut yaitu biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani Gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak, yang dapat diamati pada tabel .

Tabel 18. Biaya Variabel

No	Biaya Variabel	Biaya
1	Tenaga Kerja	Rp 1.854.375
2	Polybag	Rp 142.562
3	Karet	Rp 180.187
4	Plastik	Rp 666.937
5	Selang injeksi	Rp 505.687
6	Fusarium	Rp 69.556
7	Bensin	Rp 119.250
8	Oli	Rp 6.956
<b>Total</b>		<b>Rp 3.545.510</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Rp 443.188</b>

Referensi: Data Primer, diolah 2024

## Pendapatan

Berikut ialah hasil rekapitulasi keuntungan (pendapatan) yang diterima oleh petani gaharu di Desa Nabonggal, Kecamatan Padang Bolak.

Tabel 19. Tabel Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-periode

<b>Penerimaan</b>	Rp80.298.750
<b>Total Biaya</b>	Rp3.140.312
<b>Pendapatan</b>	Rp77.158.438

*Referensi: Data Primer, diolah 2024*

Sesuai dengan Tabel 19 sebelumnya dipahami bahwa rata-rata penerimaan petani gaharu per-periode yaitu sebesar Rp80.295.750. Kemudian untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp3.140.312. Dan untuk pendapatan yang didapat oleh petani rata-rata sebesar Rp77.158.438

Tabel 20. Tabel Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-tahun

<b>Penerimaan</b>	Rp10.037.344
<b>Total Biaya</b>	Rp392.539
<b>Pendapatan</b>	Rp9.644.805

*Referensi: Data Primer, diolah 2024*

Sesuai dengan Tabel 20 sebelumnya dipahami bahwa rata-rata penerimaan petani gaharu per-tahun yaitu sebesar Rp10.037.344. Kemudian untuk rata-rata biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp392.539. Dan untuk pendapatan yang didapat oleh petani rata-rata sebesar Rp9.644.805.

Tabel 21. Tabel Rata-rata Pendapatan Petani Gaharu Per-bulan

<b>Penerimaan</b>	Rp836.445
<b>Total Biaya</b>	Rp32.712
<b>Pendapatan</b>	Rp803.734

*Referensi: Data Primer, diolah 2024*

Sesuai dengan Tabel 21 sebelumnya dipahami bahwa rata-rata penerimaan petani gaharu per-bulan yaitu sebesar Rp836.445. Kemudian untuk modal rata-rata

biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp32.712. Dan untuk pendapatan yang didapat oleh petani rata-rata sebesar Rp803.734.

Dalam pengambilan kayu gaharu akan dipanen dalam waktu sekali dalam 8 tahun, serta hasil yang didapati beragam pula. Dimana hasil dan pengumpulan kayu gaharu ini sangat bersifat untung-untungan.

Petani mengumpulkan gaharu dengan cara menebang pohon memanfaatkan kapak. Setelah itu, kulit kayu dikupas dengan parang untuk diambil gubal gaharu yang berkualitas tinggi, meliputi kelas super satu, kelas super dua, super saba, medan batu, AB satu, dan AB dua. Sisa gubal gaharu yang masih menempel pada kayu dikerok dengan pengeruk kayu sehingga menghasilkan jenis gaharu yang berkualitas rendah, yaitu kacang kruk..

Sistem budidaya pohon gaharu di desa ini mulai berkembang, namun kegiatan masyarakat yang masih aktif mencari gaharu di hutan alam menyebabkan potensi pohon gaharu semakin berkurang. Meskipun demikian, potensi untuk pengembangan tanaman gaharu di desa ini sangat baik dan berpotensi besar untuk dikembangkan, karena kawasan hutan desa ini merupakan habitat alami untuk pohon gaharu. Oleh karena itu, pengembangan gaharu di desa ini cukup menjanjikan, mengingat kawasan hutan tersebut merupakan kawasan endemik pertumbuhan gaharu. Sebagian besar pohon gaharu yang potensial tersebar di kawasan hutan alam dan hutan adat milik masyarakat setempat. Pengembangan budidaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah bagi pemerintah daerah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berikut ini yaitu beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilaksanakan:

1. Pendapatan petani dipengaruhi secara signifikan oleh harga dan parameter produksi, menurut hasil studi regresi linier. Sementara itu, pendapatan produsen gaharu hanya dipengaruhi secara marjinal oleh luas lahan, biaya, dan keahlian.
2. Rata-rata penerimaan petani gaharu yaitu sebesar Rp80.298.750 per masa tanam, sementara rata-rata biaya (modal) yang dikeluarkan mencapai Rp3.140.312 per masa tanam. Adapun rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp77.158.438 per masa tanam..

### **Saran**

1. Petani gaharu di Desa Nabonggal diharapkan dapat terus meningkatkan hasil produksinya dengan memanfaatkan semua unsur produksi yang ada secara efektif.
2. Pemerintah khususnya Dinas Pertanian Kabupaten Padang Lawas Utara diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi atau penyuluhan untuk membantu petani dalam menambah wawasan dan mengelola usaha taninya dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. L., R. A. Asmara., M. Mentari., V.A. Lestari., V. N. Wijyaningrum., F. Ulfa., dan N. D. Pramudita. 2024. Pengenalan Digital Marketing pada Wisma Gaharu di Desa Senggreng Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*. Vol 11. No. 1 (2024).
- Asih, S., A.Q. Pudjiastuti., dan Ahmadi. 2019. Factor That Determining Income of Porang Farming on Community Forest Land. *Management Accounting and Economics*, 5(8), 668-677.
- Budi. S., E. Wardah., dan Lukman. 2022. Pemberdayaan Petani Melalui berbagai Pola Pembibitan Gaharu Sebagai Komoditi Unggulan Hutan Non-Kayu di Gampong Teupin Rusep Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*. Vol. 2. No. 1 (April, 2022).
- Daini, Ratna. 2020. Pengaruh Modal dan Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Islamic Accounting Research*. Vol. 2 No 2 Juli-Desember 2022.
- Dia, H, S dan S. H. Rahmad. 2023. Peran Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Luas Lahan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*. Vol 6 No 1. Januari 2023.
- Gusti, I. M., S. Gayatri., dan A. S. Prasetyo. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. Vol 19 No 2 Desember 2021.
- Harianty, E. P. 2021. Uji Daya Antimikroba Kapang Endofit dari Tanaman Gaharu (*Aquilaria malaccensis Lamk*). Universitas Gunadarma. Vol 15 No 10 (Oktober 2021).
- Kemesrar, Y dan Ponsiri. Studi Pendapatan Gaharu (*Aquilaria sp*) oleh Masyarakat Kampung Haha Distrik Seremuk Kabupaten Sorong Selatan.
- Killay, T., J. W. Litualy., dan T. F. Sitanai. 2023. Analisis Biaya Produksi pada Usahatani Jagung dan Keberlanjutan di Pulau Moe. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 7 No 3.
- Kirana, I. 2023. Pengaruh Umur, Pengalaman Bertani, dan Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani di Desa Pruwutan. *Jurnal Pertanian Peradaban*. ISSN: 2807-6974. Vol 03 No 02, Desember 2023.
- Kurniati, S. A dan S. Vaulina. 2020. Pengaruh Karakteristik Petani dan Kompetensi terhadap Kinerja Petani Padi Sawah di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agribisnis* Vol 22 No 1.
- Leonardo, C dan Fahrial. 2020. Agroindustri The Daun Gaharu di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tampan Pekanbaru (Studi Kasus: CV. Gaharu Plaza Indonesia). *Jurnal Dinamika Pertanian*. Vol 1, April 2020.

- Mahendra, D. 2022. Analisis Pemasaran Kayu Gaharu di Desa Dendang, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Matinahoru, J. M. 2023. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Budidaya Tanaman Gaharu (*Aquilaria Malaccenensis*) di Desa Uraur Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1 No 1. 2023.
- Muslim dan T, Ahmad. 2022. Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru. Jurnal Agrohut. Fakultas Pertanian Universitas Darussalam Ambon. Vol 13. No 2 (2022).
- Nugraha, C. H. T dan N. S. B. Maria. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi. Diponegoro Journal of Economic. Vol 10. No 1. Tahun 2021.
- Palullungan, I., I. F. Rorong., dan M. Th. B. Maramis. 2022. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usahatani Sayur Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 22 No 3 (April 2022).
- Pradnyawati, I. G. A. B dan W. Cipta. 2021. Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol 9 No 1 Tahun 2021.
- Putri, A, R dan F. A. Syuhada. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Budidaya Tanaman Gaharu. Jurnal Agriness. Vol 1 No 2 Tahun 2023.
- Safitri, H., M. A. Sadat., dan Azisah. 2022. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah (Desa Bara Batu Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep). Universitas Muslim Maros.
- Tahuna, T. K., J. B. Kalangi., dan K. D. Tolosang. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pala di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jurnal EMBA. ISSN: 2303-1174.
- Usman, U dan M. Yanti. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pada Wanita di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal. Vol 03 No 01 (Tahun 2020).
- Wulan. S., R. Indriani., dan I. Bempah. 2022. Pengaruh Penggunaan Faktor-faktor Produksi terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Bulotalangi Kecamatan Bulango Timur. Agronesia Vol 6. No 2 Tahun 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

#### KUISIONER

#### Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

---

Kepada Yth:

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fadli Siregar

NPM : 1904300086

Program Studi : Agribisnis

Kuisisioner ini dibuat dalam rangka memenuhi tugas penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Gaharu (*Aquilaria spp.*) di Desa Nabonggal Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara". Dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi Kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Adapun hasil dari kuisisioner ini digunakan sebagai data penelitian skripsi. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I yang telah mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Ahmad Fadli Siregar

#### 1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan terakhir :

Jumlah tanggungan :

Pekerjaan utama :

Pengalaman :

#### 2. Biaya

##### Biaya Tetap

No	Alat	Jumlah	Harga	Umur Ekonomis
1	Bor			
2	Parang			
3	Gergaji			
4	Wood Carving			
5	Cangkul			

6	Gergaji Mesin			
---	---------------	--	--	--

### Biaya Variabel

No	Nama Alat	Jumlah	Harga
1	Polybag		
2	Plastik		
3	Karet		
4	Selang		
5	Fusarium		

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

- Produksi (X1)
  1. Berapa banyak gubal gaharu yang dihasilkan dalam sekali masa tanam?.....kg
- Modal (X2)
  1. Berapa modal yang dikeluarkan untuk berusaha tani gaharu?  
Rp.....
- Luas lahan (X3)
  1. Berapa luas lahan Bapak/Ibu yang ditanami gaharu?  
.....Ha
  2. Status lahan
    - a. Milik sendiri
    - b. Sewa, berapa harga sewa?  
Rp.....pertahun/musim
    - c. Bagi hasil, bagaimana bagi hasilnya
      - 1:1 = modal dari.....
      - 1:3 = modal dari.....
      - 1:6 = modal dari.....
      - lainnya.....
- Harga (X4)
  1. Berapa harga jual gubal gaharu per kilogramnya  
Rp...../kg
- Pengalaman (X5)
  1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalani kegiatan budidaya gaharu?.....tahun

**Lampiran 2. Data Petani**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Luas Lahan</b>
1	Muda Alam Pasaribu	Laki-laki	40	SLTA	4	1
2	Azwin Piliang	Laki-laki	50	SLTA	3	1
3	Sahrial Siregar	Laki-laki	38	SLTA	3	0.8
4	Samsul Pasaribu	Laki-laki	57	SD	4	0.4
5	Hendri Guswarman	Laki-laki	30	SLTA	1	0.3
6	Zainuddin Pasaribu	Laki-laki	49	SD	5	0.8
7	Dahrin Pasaribu	Laki-laki	50	S1	5	0.6
8	Topsir Ritonga	Laki-laki	45	SD	4	0.5
9	Isran Pasaribu	Laki-laki	45	SD	4	1
10	M. Nasir Pasaribu	Laki-laki	38	SLTA	3	0.5
11	Ahmad Nauli Harahap	Laki-laki	37	SMP	3	0.5
12	Sehat Pohan	Laki-laki	47	SMP	2	0.4
13	Beni Tumanggor	Laki-laki	36	SD	2	0.5
14	Rudi Harahap	Laki-laki	38	SLTA	4	0.3
15	Nasrul Harahap	Laki-laki	38	SLTA	3	0.5
16	Zulfan Pasaribu	Laki-laki	36	SMA	4	0.7

**Lampiran 3. Pendapatan Petani Gaharu Per-periode tanam**

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya tetap (Rp)	Biaya variable (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	2.342.673	2.624.900	4.967.573	150.000.000	145.032.427
2	1	2.308.079	2.838.600	5.146.679	160.000.000	154.853.321
3	0,8	1.860.353	2.130.600	3.990.953	90.000.000	86.009.047
4	0,4	1.004.820	1.205.700	2.210.520	54.000.000	51.789.480
5	0,3	777.282	876.500	1.653.782	31.500.000	29.846.218
6	0,8	1.853.330	2.262.700	4.116.030	57.000.000	52.883.970
7	0,6	1.453.983	1.645.600	3.099.583	92.000.000	88.900.417
8	0,5	1.275.217	1.476.900	2.752.117	70.680.000	67.927.883
9	1	2.212.562	2.637.700	4.850.262	140.000.000	135.149.738
10	0,5	1.177.217	1.264.700	2.441.917	70.000.000	67.558.083
11	0,5	1.196.980	1.564.000	2.760.980	64.000.000	61.239.020
12	0,4	988.813	995.200	1.984.013	54.000.000	52.015.987
13	0,5	1.213.150	1.044.900	2.258.050	66.600.000	64.341.950
14	0,3	751.410	920.200	1.671.610	50.000.000	48.328.390
15	0,5	1.158.270	1.519.600	2.677.870	63.000.000	60.322.130
16	0,7	1.612.660	2.050.400	3.663.060	72.000.000	68.336.940
Jumlah	9,8	23.186.799	27.058.200	50.244.999	1.284.780.000	1.234.535.001
rata-rata		1.449.175	1.691.138	3.140.312	80.298.750	77.158.438

**Lampiran 4. Pendapatan Petani Gaharu Per-tahun**

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya tetap (Rp)	Biaya variable (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	292.834	328.113	620.947	18.750.000	18.129.053
2	1	288.510	354.825	643.335	20.000.000	19.356.665
3	0,8	232.544	266.325	498.869	11.250.000	10.751.131
4	0,4	125.603	150.713	276.315	6.750.000	6.473.685
5	0,3	97.160	109.563	206.723	3.937.500	3.730.777
6	0,8	231.666	282.838	514.504	7.125.000	6.610.496
7	0,6	181.748	205.700	387.448	11.500.000	11.112.552
8	0,5	159.402	184.613	344.015	8.835.000	8.490.985
9	1	276.570	329.713	606.283	17.500.000	16.893.717
10	0,5	147.152	158.088	305.240	8.750.000	8.444.760
11	0,5	149.623	195.500	345.123	8.000.000	7.654.878
12	0,4	123.602	124.400	248.002	6.750.000	6.501.998
13	0,5	151.644	130.613	282.256	8.325.000	8.042.744
14	0,3	93.926	115.025	208.951	6.250.000	6.041.049
15	0,5	144.784	189.950	334.734	7.875.000	7.540.266
16	0,7	201.583	256.300	457.883	9.000.000	8.542.118
Jumlah	9,8	2.898.350	3.382.275	6.280.625	160.597.500	154.316.875
rata-rata		181.147	211.392	392.539	10.037.344	96.44.805

**Lampiran 5. Pendapatan Petani Gaharu Per-Bulan**

Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya tetap (Rp)	Biaya variable (Rp)	Total biaya (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	24.403	27.343	51.746	1.562.500	1.510.754
2	1	24.042	29.569	53.611	1.666.667	1.613.055
3	0,8	19.379	22.194	41.572	937.500	895.928
4	0,4	10.467	12.559	23.026	562.500	539.474
5	0,3	8.097	9.130	17.227	328.125	310.898
6	0,8	19.306	23.570	42.875	593.750	550.875
7	0,6	15.146	17.142	32.287	958.333	926.046
8	0,5	13.284	15.384	28.668	736.250	707.582
9	1	23.048	27.476	50.524	1.458.333	1.407.810
10	0,5	12.263	13.174	25.437	729.167	703.730
11	0,5	12.469	16.292	28.760	666.667	637.906
12	0,4	10.300	10.367	20.667	562.500	541.833
13	0,5	12.637	10.884	23.521	693.750	670.229
14	0,3	7.827	9.585	17.413	520.833	503.421
15	0,5	12.065	15.829	27.894	656.250	628.356
16	0,7	16.799	21.358	38.157	750.000	711.843
Jumlah	9,8	241.529	281.856	523.385	13.383.125	12.859.740
rata-rata		15.096	17.616	32.712	836.445	803.734

**Lampiran 6. Penyusutan Cangkul**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	5	80.000	400.000	8.000	392.000	10	39.200
2	5	85.000	425.000	8.500	416.500	10	41.650
3	4	70.000	280.000	5.600	274.400	10	27.440
4	5	75.000	375.000	7.500	367.500	10	36.750
5	3	80.000	240.000	4.800	235.200	10	23.520
6	4	80.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
7	3	85.000	255.000	5.100	249.900	10	24.990
8	5	75.000	375.000	7.500	367.500	10	36.750
9	3	75.000	225.000	4.500	220.500	10	22.050
10	4	80.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
11	5	85.000	425.000	8.500	416.500	10	41.650
12	4	85.000	340.000	6.800	333.200	10	33.320
13	4	70.000	280.000	5.600	274.400	10	27.440
14	2	85.000	170.000	3.400	166.600	10	16.660
15	3	80.000	240.000	4.800	235.200	10	23.520
16	3	80.000	240.000	4.800	235.200	10	23.520
<b>Total</b>	62	1.270.000	4.910.000	98.200	4.811.800	160	481.180
<b>Rata-rata</b>		79.375	306.875	6.137,5	300.737,5		30.073,75

**Lampiran 7. Penyusutan Parang**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	6	65.000	390.000	7.800	382.200	10	38.220
2	6	70.000	420.000	8.400	411.600	10	41.160
3	4	60.000	240.000	4.800	235.200	10	23.520
4	5	70.000	350.000	7.000	343.000	10	34.300
5	4	75.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
6	5	65.000	325.000	6.500	318.500	10	31.850
7	5	70.000	350.000	7.000	343.000	10	34.300
8	6	65.000	390.000	7.800	382.200	10	38.220
9	5	60.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
10	5	65.000	325.000	6.500	318.500	10	31.850
11	6	70.000	420.000	8.400	411.600	10	41.160
12	4	75.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
13	5	65.000	325.000	6.500	318.500	10	31.850
14	4	60.000	240.000	4.800	235.200	10	23.520
15	5	70.000	350.000	7.000	343.000	10	34.300
16	5	70.000	350.000	7.000	343.000	10	34.300
<b>Total</b>	<b>80</b>	1.075.000	5.375.000	107.500	5.267.500	160	526.750
<b>Rata-rata</b>		67.187,5	335.937,5	6.718,75	329.218,75		32.921,875

**Lampiran 8. Penyusutan Wood Carving**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	4	145.000	580.000	11.600	568.400	10	56.840
2	4	150.000	600.000	12.000	588.000	10	58.800
3	3	150.000	450.000	9.000	441.000	10	44.100
4	2	160.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
5	2	145.000	290.000	5.800	284.200	10	28.420
6	3	155.000	465.000	9.300	455.700	10	45.570
7	3	150.000	450.000	9.000	441.000	10	44.100
8	2	155.000	310.000	6.200	303.800	10	30.380
9	4	140.000	560.000	11.200	548.800	10	54.880
10	2	160.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
11	2	155.000	310.000	6.200	303.800	10	30.380
12	2	160.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
13	3	150.000	450.000	9.000	441.000	10	44.100
14	2	155.000	310.000	6.200	303.800	10	30.380
15	2	150.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
16	3	150.000	450.000	9.000	441.000	10	44.100
<b>Total</b>	43	2.430.000	6.485.000	129.700	6.355.300	160	635.530
<b>Rata-rata</b>		151.875	405.312,5	8.106,25	397.206,25		39.720,625

**Lampiran 9. Penyusutan Gergaji**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	3	100.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
2	2	85.000	170.000	3.400	166.600	10	16.660
3	2	70.000	140.000	2.800	137.200	10	13.720
4	1	80.000	80.000	1.600	78.400	10	7.840
5	3	70.000	210.000	4.200	205.800	10	20.580
6	2	75.000	150.000	3.000	147.000	10	14.700
7	2	75.000	150.000	3.000	147.000	10	14.700
8	1	100.000	100.000	2.000	98.000	10	9.800
9	2	90.000	180.000	3.600	176.400	10	17.640
10	1	80.000	80.000	1.600	78.400	10	7.840
11	1	80.000	80.000	1.600	78.400	10	7.840
12	2	85.000	170.000	3.400	166.600	10	16.660
13	2	75.000	150.000	3.000	147.000	10	14.700
14	2	70.000	140.000	2.800	137.200	10	13.720
15	2	80.000	160.000	3.200	156.800	10	15.680
16	2	85.000	170.000	3.400	166.600	10	16.660
<b>Total</b>	30	1.300.000	2.430.000	48.600	2.381.400	160	238.140
<b>Rata-rata</b>		81.250	151.875	3.037,5	148.837,5		14.883,75

**Lampiran 10. Penyusutan Gergaji Mesin**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	1	1.900.000	1.900.000	38.000	1.862.000	15	124.133
2	1	1.600.000	1.600.000	32.000	1.568.000	15	104.533
3	1	1.750.000	1.750.000	35.000	1.715.000	15	114.333
4	1	750.000	750.000	15.000	735.000	15	49.000
5	1	900.000	900.000	18.000	882.000	15	58.800
6	1	1.200.000	1.200.000	24.000	1.176.000	15	78.400
7	1	1.600.000	1.600.000	32.000	1.568.000	15	104.533
8	1	2.000.000	2.000.000	40.000	1.960.000	15	130.667
9	1	900.000	900.000	18.000	882.000	15	58.800
10	1	650.000	650.000	13.000	637.000	15	42.467
11	1	900.000	900.000	18.000	882.000	15	58.800
12	1	700.000	700.000	14.000	686.000	15	45.733
13	1	900.000	900.000	18.000	882.000	15	58.800
14	1	750.000	750.000	15.000	735.000	15	49.000
15	1	600.000	600.000	12.000	588.000	15	39.200
16	1	900.000	900.000	18.000	882.000	15	58.800
<b>Total</b>	16	18.000.000	18.000.000	360.000	17.640.000	240	1.176.000
<b>Rata-rata</b>		1.125.000	1.125.000	22.500	11.02.500		73.500

**Lampiran 11. Penyusutan Bor Listrik**

<b>Responden</b>	<b>Jumlah Alat (Unit)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Total Harga (Rp)</b>	<b>Harga Akhir (Rp)</b>	<b>Harga Sisa (Rp)</b>	<b>Umur Ekonomis (Thn)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
1	2	280.000	560.000	11.200	548.800	10	54.880
2	3	154.000	462.000	9.240	452.760	10	45.276
3	2	190.000	380.000	7.600	372.400	10	37.240
4	3	155.000	465.000	9.300	455.700	10	45.570
5	1	169.000	169.000	3.380	165.620	10	16.562
6	3	175.000	525.000	10.500	514.500	10	51.450
7	2	160.000	320.000	6.400	313.600	10	31.360
8	2	150.000	300.000	6.000	294.000	10	29.400
9	2	152.000	304.000	6.080	297.920	10	29.792
10	2	165.000	330.000	6.600	323.400	10	32.340
11	1	175.000	175.000	3.500	171.500	10	17.150
12	2	165.000	330.000	6.600	323.400	10	32.340
13	2	185.000	370.000	7.400	362.600	10	36.260
14	1	185.000	185.000	3.700	181.300	10	18.130
15	1	165.000	165.000	3.300	161.700	10	16.170
16	2	180.000	360.000	7.200	352.800	10	35.280
<b>Total</b>	31	2.805.000	5.400.000	108.000	5.292.000	160	529.200
<b>Rata-rata</b>		175.312,5	337.500	6.750	330.750		33.075

**Lampiran 12. Biaya Variabel**

Responden	Polybag			Karet			Plastik		
	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Total (Rp)
1	10	25.000	250.000	5	57.000	285.000	18	54.000	972.000
2	10	22.000	220.000	6	55.000	330.000	20	52.000	1.040.000
3	7	25.000	175.000	4	60.000	240.000	15	56.000	840.000
4	4	26.000	104.000	2	60.000	120.000	8	60.000	480.000
5	3	23.000	69.000	2	62.000	124.000	6	55.000	330.000
6	8	20.000	160.000	4	58.000	232.000	16	57.000	912.000
7	6	23.000	138.000	3	58.000	174.000	12	56.000	672.000
8	5	22.000	110.000	3	60.000	180.000	10	60.000	600.000
9	9	25.000	225.000	4	57.000	228.000	17	58.000	986.000
10	5	25.000	125.000	2	57.000	114.000	10	54.000	540.000
11	6	25.000	150.000	3	55.000	165.000	13	54.000	702.000
12	3	24.000	72.000	1	60.000	60.000	6	56.000	336.000
13	4	22.000	88.000	2	58.000	116.000	7	52.000	364.000
14	3	25.000	75.000	2	58.000	116.000	6	57.000	342.000
15	6	20.000	120.000	3	57.000	171.000	13	55.000	715.000
16	8	25.000	200.000	4	57.000	228.000	15	56.000	840.000
Total	97	377.000	2.281.000	50	929000	2.883.000	192	892.000	10.671.000
Rata-Rata			142.562,5			180.187,5			666.937,5

Responden	Selang			Fusarium		
	Jumlah (Gulung)	Harga (Rp/Gulung)	Total (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)
1	40	20.000	800000	34	3.000	102.000
2	40	22.000	880000	35	4.000	140.000
3	28	22.000	616000	27	3.500	94.500
4	16	23.000	368000	14	3.200	44.800
5	10	25.000	250000	10	4.000	40.000
6	28	25.000	700000	26	3.600	93.600
7	20	25.000	500000	20	3.000	60.000
8	17	26.000	442000	16	3.500	56.000
9	38	23.000	874000	34	3.200	108.800
10	16	22.000	352000	16	2.800	44.800
11	17	23.000	391000	17	3.200	54.400
12	16	25.000	400000	15	3.400	51.000
13	17	20.000	340000	16	3.000	48.000
14	12	23.000	276000	10	3.500	35.000
15	16	22.000	352000	15	4.000	60.000
16	25	22.000	550000	25	3.200	80.000
Total	356	368000	8091000	330	54.100	1.112.900
Rata-Rata			505687,5			69.556

Responden	Bensin			Oli		
	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total (Rp)	Jumlah (ml)	Harga (Rp/ml)	Total (Rp)
1	17	12.000	204.000	340	35	11.900
2	18	12.000	216.000	360	35	12.600
3	13	12.000	156.000	260	35	9.100
4	7	12.000	84.000	140	35	4.900
5	5	12.000	60.000	100	35	3.500
6	13	12.000	156.000	260	35	9.100
7	8	12.000	96.000	160	35	5.600
8	7	12.000	84.000	140	35	4.900
9	17	12.000	204.000	340	35	11.900
10	7	12.000	84.000	140	35	4.900
11	8	12.000	96.000	160	35	5.600
12	6	12.000	72.000	120	35	4.200
13	7	12.000	84.000	140	35	4.900
14	6	12.000	72.000	120	35	4.200
15	8	12.000	96.000	160	35	5.600
16	12	12.000	144.000	240	35	8.400
Total	159	192.000	1.908.000	3.180	560	111.300
Rata-Rata			119.250			6.956

**Lampiran 13. Biaya Tenaga Kerja**

Responden	Pembibitan				Penanaman				Inokulasi			
	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)
1	3	2	70.000	420.000	5	1	80.000	400.000	2	2	70.000	280.000
2	5	1	70.000	350.000	5	1	80.000	400.000	3	1	70.000	210.000
3	2	2	70.000	280.000	4	1	80.000	320.000	2	1	70.000	140.000
4	1	1	70.000	70.000	5	1	80.000	400.000	3	1	70.000	210.000
5	1	1	70.000	70.000	3	1	80.000	240.000	1	1	70.000	70.000
6	2	2	70.000	280.000	4	1	80.000	320.000	3	1	70.000	210.000
7	2	1	70.000	140.000	3	1	80.000	240.000	2	1	70.000	140.000
8	2	1	70.000	140.000	5	1	80.000	400.000	2	1	70.000	140.000
9	3	2	70.000	420.000	3	1	80.000	240.000	2	1	70.000	140.000
10	2	1	70.000	140.000	4	1	80.000	320.000	2	1	70.000	140.000
11	2	1	70.000	140.000	5	1	80.000	400.000	1	1	70.000	70.000
12	1	1	70.000	70.000	4	1	80.000	320.000	2	1	70.000	140.000
13	1	1	70.000	70.000	4	1	80.000	320.000	2	1	70.000	140.000
14	1	1	70.000	70.000	2	1	80.000	160.000	1	1	70.000	70.000
15	1	2	70.000	140.000	3	1	80.000	240.000	1	1	70.000	70.000
16	2	2	70.000	280.000	3	1	80.000	240.000	2	1	70.000	140.000
Jumlah				3.080.000				4.960.000				2.310.000
Rata-rata				192.500				310.000				144.375

Responden	Pemanenan				Pengupasan				Pembersihan Lahan			
	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)	Tk	Hk	Upah (Rp/Hari)	Jumlah (Rp)
1	3	3	100.000	900.000	4	2	80.000	640.000	6	1	80.000	480.000
2	2	4	100.000	800.000	4	2	80.000	640.000	6	1	80.000	480.000
3	3	3	100.000	900.000	3	2	80.000	480.000	4	1	80.000	320.000
4	2	1	100.000	200.000	2	2	80.000	320.000	2	1	80.000	160.000
5	2	1	100.000	200.000	2	2	80.000	320.000	1	1	80.000	80.000
6	3	2	100.000	600.000	3	2	80.000	480.000	3	1	80.000	240.000
7	3	1	100.000	300.000	3	2	80.000	480.000	5	1	80.000	400.000
8	2	2	100.000	400.000	2	2	80.000	320.000	3	1	80.000	240.000
9	4	2	100.000	800.000	4	2	80.000	640.000	5	1	80.000	400.000
10	2	2	100.000	400.000	2	2	80.000	320.000	3	1	80.000	240.000
11	2	2	100.000	400.000	2	2	80.000	320.000	2	1	80.000	160.000
12	2	2	100.000	400.000	2	2	80.000	320.000	2	1	80.000	160.000
13	3	2	100.000	600.000	3	2	80.000	480.000	3	1	80.000	240.000
14	3	1	100.000	300.000	2	2	80.000	320.000	1	1	80.000	80.000
15	2	2	100.000	400.000	2	2	80.000	320.000	3	1	80.000	240.000
16	3	2	100.000	600.000	3	2	80.000	480.000	4	1	80.000	320.000
Jumlah				8.200.000				6.880.000				4.240.000
Rata-rata				512.500				430.000				265.000

### Lampiran 14. Analisis Data

Responden	Y			X		
	Pendapatan	Produksi (Kg)	Biaya (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Harga (Rp)	Pengalaman (Tahun)
1	145.032.427	150	4.967.573	1	1.000.000	20
2	154.853.321	160	5.146.679	1	1.000.000	25
3	86.009.047	90	3.990.953	0,8	1.000.000	15
4	51.789.480	60	2.210.520	0,4	900.000	20
5	29.846.218	35	1.653.782	0,3	900.000	10
6	52.883.970	60	4.116.030	0,8	950.000	15
7	88.900.417	100	3.099.583	0,6	920.000	20
8	67.927.883	76	2.752.117	0,5	930.000	18
9	135.149.738	140	4.850.262	1	1.000.000	16
10	67.558.083	70	2.441.917	0,5	1.000.000	15
11	61.239.020	64	2.760.980	0,5	1.000.000	15
12	52.015.987	60	1.984.013	0,4	900.000	20
13	64.341.950	74	2.258.050	0,5	900.000	18
14	48.328.390	50	1.671.610	0,3	1.000.000	20
15	60.322.130	70	2.677.870	0,5	900.000	16
16	68.336.940	80	3.663.060	0,7	900.000	12

### Lampiran 15. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20096181266702 720.000	5	40192362533405 44.000	2319.909	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	17324974519083. 150	10	1732497451908.3 15		
Total		20113506241221 804.000	15			

a. Dependent Variable: Pendapatan

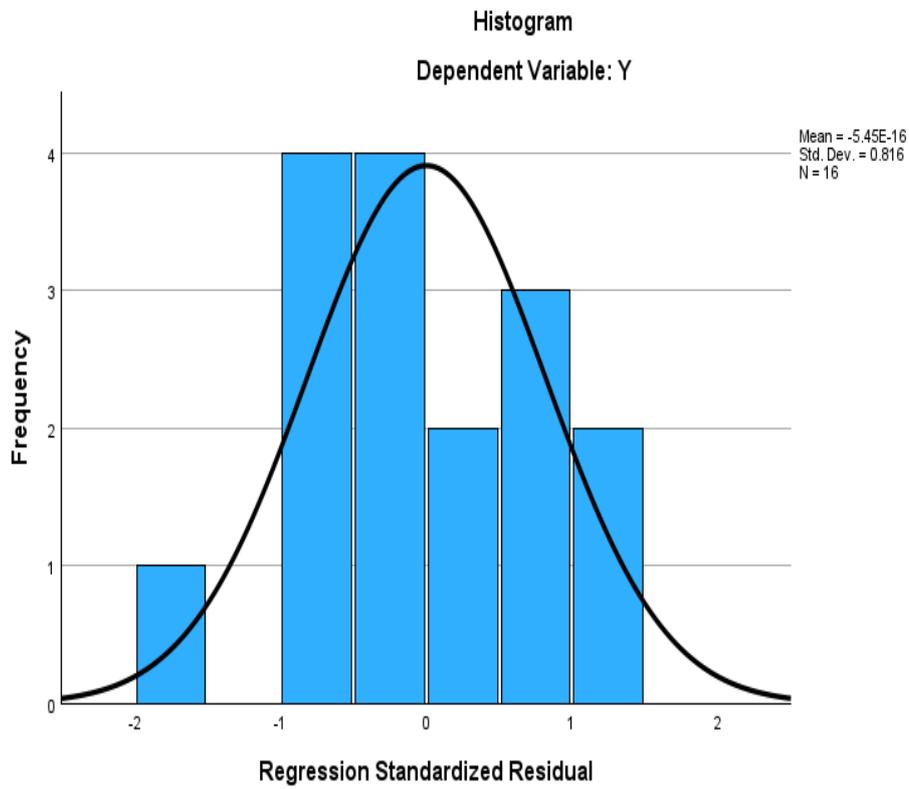
b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Harga, Luaslahan, Produksi, Biaya

### Lampiran 16. Hasil Uji T

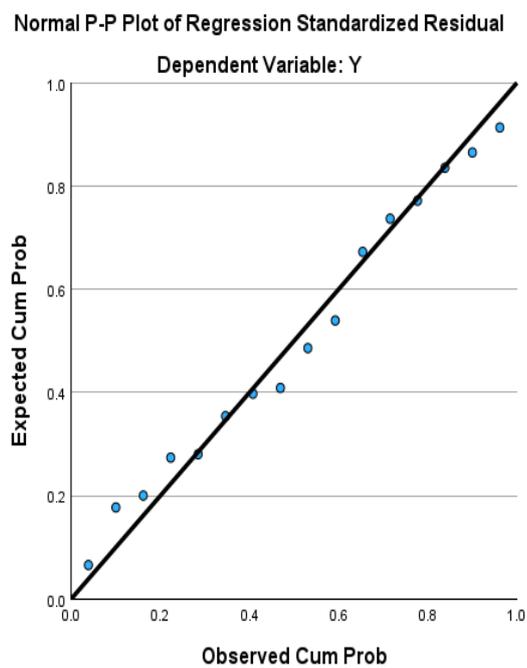
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-69163312.678	7636814.831		-9.057	<,001
	Produksi	993296.247	27431.506	.986	36.210	<,001
	Luaslahan	-108196.301	12946107.724	-.001	-.008	.993
	Biaya	-1.102	2.482	-.035	-.444	.666
	Harga	71.584	8.365	.093	8.558	<,001
	Pengalaman	-74543.804	130417.824	-.007	-.572	.580

a. Dependent Variable: Pendapatan

### Lampiran 17. Grafik Histogram



### Lampiran 18. Grafik Normal P-Plot



**Lampiran 19. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1074708.47269038
Most Extreme Differences	Absolute	.182
	Positive	.138
	Negative	-.182
Test Statistic		.182
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.163
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.161
	99% Confidence Interval	Lower Bound .152
		Upper Bound .171

**Lampiran 20. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>		
Produksi	.283	3,532
Modal	.138	7,251
Luas Lahan	.105	9,487
Harga	.708	1,412
Pengalaman	.888	1,126

**Lampiran 21. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 <sup>a</sup>	.999	.999	1316243.690	1.462

### Lampiran 22. Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-237825.23204
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	6
Z	-1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196
a. Median	

### Lampiran 23. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8012683.314	3532745.175		2.268	.047
	Produksi	25356.926	12689.652	1.387	1.998	.074
	Luaslahan	-8697640.886	5988792.528	-3.167	-1.452	.177
	Biaya	1.182	1.148	2.084	1.029	.328
	Harga	-6.486	3.870	-.464	-1.676	.125
	Pengalaman	-89530.686	60330.510	-.495	-1.484	.169

a. Dependent Variable: ABS\_RES

## Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian





